

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah sebuah dengan populasi yang penduduk berkisar 260 juta jiwa pada tahun 2020 (Badan Pusat Statistik, 2020). Jumlah penduduk yang tinggi ini merupakan modal bagi bangsa Indonesia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Masa depan suatu bangsa tergantung pada kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya. Kualitas sumber daya manusia yang baik bisa diciptakan melalui pendidikan bangsa. Bisa dikatakan bahwa sistem pendidikan di Indonesia tergolong masih rendah jika dibandingkan dengan negara lain atau sesama anggota negara Asia Tenggara. Begitu pula dengan kualitas sumber daya manusianya. Sistem pendidikan nasional di Indonesia masih belum terkonsep dan terlaksana secara maksimal sehingga masih perlu perbaikan terus menerus.

Prioritas pembangunan nasional salah satunya di bidang sumber daya manusia (SDM) adalah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas SDM khususnya di dunia pendidikan. Di Indonesia sendiri pendidikan terus mengalami peningkatan. Meningkatnya tingkat pendidikan di Indonesia sangat dipengaruhi oleh meningkatnya partisipasi untuk semua kelompok usia sekolah dan usia jenjang pendidikan. Oleh karenanya, pendidikan harus benar-benar diarahkan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas baik, memiliki moral yang baik dan budi pekerti yang luhur. Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri atas beberapa komponen diantaranya pendidik, peserta didik, materi, tujuan, metode pembelajaran, media pembelajaran dan lingkungan pendidikan. Setiap komponen yang ada mempunyai fungsinya masing-masing dan setiap komponen saling berpengaruh.

Pendidikan merupakan kunci terpenting yang harus dimiliki sebuah negara. Pendidikan sebagai sebuah proses atau aktivitas yang sudah mulai disadari pentingnya upaya untuk membentuk, mengatur dan mengarahkan individu sebagaimana yang telah dicita-citakan masyarakat. Perkembangan suatu negara maju atau tidaknya terlihat dari pendidikan mereka, jika pendidikan suatu bangsa maju, maka negaranya juga maju, begitupun sebaliknya. Salah satu fungsi dari pendidikan di Indonesia adalah tercantum pada pembukaan UUD 1945 alenia ke-4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan di Indonesia membawa bangsa ke arah yang lebih baik dari segi aspek kehidupan. Selain itu, prioritas pembangunan nasional yang tertuang pada RPJP atau Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 Undang-Undang No.17 Tahun 2007 yaitu demi mewujudkan masyarakat yang berakhlak, beretika, berbudaya, bermoral dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila. Pendidikan nasional memiliki fungsi yang tertuang pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membantu watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa.

Masa kanak-kanak adalah masa yang memiliki waktu paling panjang diantara fase kehidupan manusia. Secara bertahap anak-anak tumbuh dan berkembang memberikan sesuatu yang baru menunjukkan. Berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Jean Piaget, anak-anak yang berusia rentang 7-11 tahun memiliki tingkat perkembangan operasional yang konkret. Pada tingkat ini, anak-anak mulai berfikir rasional dan berfikir secara logis sehingga mampu memecahkan permasalahan pada keadaan yang nyata. Hal ini menunjukkan bahwa kemajuan pendidikan harus dimulai sejak kecil. Dimana pendidikan karakter adalah pilihannya. Pendidikan karakter adalah suatu pendidikan yang menekankan pada aspek-aspek kepribadian, akhlak dan moral yang dapat diciptakan dalam bentuk sikap dalam hal berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya. Pendidikan karakter memberikan pemahaman kepada anak-anak untuk menanamkan suatu hal yang baik dan suatu hal yang buruk untuk dilakukan, sehingga hal tersebut bisa membentuk kebiasaan mereka. Dan hal yang paling penting dalam pendidikan karakter adalah praktik yang dilakukan anak setelah informasi dan pembelajaran diberikan kepada mereka. Menurut Martin Luther, kecerdasan yang berkarakter merupakan tujuan akhir dari pendidikan yang sesungguhnya.

Usia Sekolah Dasar (6-12 tahun) merupakan usia yang paling krusial dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak. Dimana rentang usia 6-12 tahun, saat mereka mulai mengenal lingkungan sekolah dasar, metode yang dilakukan oleh tenaga pendidik adalah dengan memberi keteladanan, pembiasaan serta pengarahan. Jika anak salah, maka tak segan tenaga pendidik akan memberikan hukuman yang sesuai untuk memberikan pemahaman bahwa hal itu adalah sesuatu yang salah. Banyak nilai karakter yang dapat dikembangkan untuk mengasah kemampuan siswa diantaranya adalah

pendidikan mengenai rasa tanggung jawab, kerja keras, jujur, religious, cinta tanah air, jiwa sosial yang tinggi dan lain sebagainya.

Tenaga pendidik merupakan seorang yang dianggap mumpuni dalam hal memberikan materi mengenai pendidikan karakter, materi ajar atau wawasan lainnya. Hal ini menuntut mereka untuk membangun komunikasi yang efektif, lancar dan mudah dipahami oleh anak-anak. Tenaga pengajar dituntut untuk mampu menyampaikan pesan yang ingin disampaikan kepada anak-anak dengan tepat. Peran komunikasi pendidikan sangat berarti bagi pendidikan karakter karena pada hakekatnya, tujuan dari komunikasi adalah bagaimana seseorang mampu mengubah suatu sikap atau *attitude*, pendapat atau *opinion*, perilaku atau perubahan secara sosial (Khoiruddin, 2012).

Tujuan dari pendidikan karakter pada anak adalah untuk menciptakan individu yang berkarakter dengan mengembangkan aspek emosi, spiritual, kreativitas sosial dan intelektual yang diharapkan nantinya akan membentuk seorang pembelajar sejati. Metode yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam pengembangan pendidikan karakter bermacam-macam mulai dari mengajarkan kepada anak, memberikan keteladanan, prioritas karakter, refleksi, metode diskusi, metode simulasi, metode bercerita atau *story telling* dan lain sebagainya. Metode yang paling menarik adalah metode bercerita atau *story telling* yang bisa diberikan kepada anak. Karakter dari setiap tokoh yang diceritakan itu akan memberikan pembelajaran bagi siswa, sikap mana yang baik dan tidak baik untuk ditiru. Dengan hal ini maka tenaga pendidik harus bisa menjelaskan dan mengambil hikmah dari cerita keberhasilan tokoh-tokoh berkarakter. Misalnya tokoh perjuangan, tokoh ternama yang protagonis dimana mereka berjuang meraih mimpi-mimpi mereka dengan kerja keras. Salah satu komunitas yang bergerak di bidang pendidikan dan mempunyai program pembelajaran melalui metode *storytelling* untuk meningkatkan pendidikan karakter pada anak usia 6-12 tahun adalah komunitas Arsa Bandung.

Penyampaian pesan yang menyenangkan atau cerita yang menarik bagi anak-anak usia sekolah dasar juga bisa didapatkan di luar sekolah (non-formal) seperti yang dilakukan oleh komunitas Asa Bandung. Komunitas Arsa Bandung mempunyai banyak program di bidang sosial dan edukasi yaitu, program “SAFE” *Sharing and Fun Education*, AkuCeria, dan Cita-Citaku.

Program yang diselenggarakan merupakan program yang rutin diselenggarakan setiap tahunnya oleh komunitas Arsa Bandung bertujuan untuk memberikan nilai edukasi dengan cara yang menyenangkan melalui metode *storytelling* pada anak-anak usia 6-12 tahun pada penelitian ini. Desa yang dipilih oleh Komunitas Arsa Bandung untuk mengimplementasikan pendidikan karakter pada anak usia 6-12 tahun adalah Desa Sukaluyu yang berada di Kabupaten Bandung. Karena, didesa tersebut masih banyak anak yang tidak sekolah.

Gambar 1.1 Data Pendidikan Desa Sukaluyu berdasarkan KK

No	Kelompok	Jumlah		Laki-laki		Perempuan	
		n	%	n	%	n	%
1	TIDAK / BELUM SEKOLAH	1107	18.82%	561	9.54%	546	9.28%
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	719	12.22%	374	6.36%	345	5.87%
3	TAMAT SD / SEDERAJAT	2327	39.56%	1144	19.45%	1183	20.11%
4	SLTP/SEDERAJAT	1194	20.30%	623	10.59%	571	9.71%
5	SLTA / SEDERAJAT	476	8.09%	271	4.61%	205	3.49%
6	DIPLOMA I / II	7	0.12%	4	0.07%	3	0.05%
7	AKADEMI/ DIPLOMA III/S. MUDA	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
8	DIPLOMA IV/ STRATA I	49	0.83%	25	0.43%	24	0.41%
9	STRATA II	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
10	STRATA III	2	0.03%	1	0.02%	1	0.02%

Sumber: sukaluyu-pangalengan.desa.id

Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan dari latar belakang permasalahan dan sumber data di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“IMPLEMENTASI KOMUNIKASI PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA 6-12 TAHUN MELALUI METODE STORYTELLING (ANALISIS PROGRAM KOMUNITAS ARSA BANDUNG)”**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diatas, adapun fokus dari penelitian ini adalah mengetahui dan memahami implementasi komunikasi pendidikan untuk meningkatkan pendidikan karakter anak usia 6-12 tahun melalui metode *storytelling* yang dilakukan oleh komunitas Arsa Bandung dalam programnya.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami bagaimana proses implementasi komunikasi pendidikan pada anak usia 6-12 tahun melalui metode *storytelling* yang telah dilakukan oleh komunitas Arsa Bandung dalam programnya.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya terutama yang berhubungan dengan bidang komunikasi.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pendidikan karakter melalui komunikasi pendidikan kepada anak usia 6-12 tahun. Sehingga, masyarakat dapat memberrikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anak mereka atau calon generasi penerus bangsa.

3. Bagi Tenaga Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada tenaga pengajar maupun pendidik mengenai komunikasi pendidikan karakter pada anak usia 6-12 tahun dengan metode *storytelling*. Sehingga informasi tersebut dapat dijadikan acuan untuk mengambil keputusan.

4. Bagi Komunitas Arsa Bandung

Sebagai salah satu langkah untuk memperkenalkan kembali kepada pembaca maupun masyarakat terhadap komunitas Arsa Bandung khususnya tentang program sosial dan edukasi.

1.5 Waktu dan Periode Penelitian

1.5.1 Waktu Penelitian

Penelitian mengenai implementasi komunikasi pendidikan untuk meningkatkan pendidikan karakter pada anak usia 6-12 tahun melalui metode *storytelling* pada program komunitas Arsa Bandung dalam ini menghabiskan waktu terhitung sejak bulan November 2019 hingga bulan Juni 2020. Penelitian ini menghabiskan waktu sekitar delapan bulan.

1.5.2 Periode Penelitian

Penelitian ini dimulai sejak bulan November 2019 hingga bulan Juni 2020

Tabel 1. 1
Periode Penelitian

NO	TAHAPAN	NOV 19	DES 19	JAN 20	FEB 20	MAR 20	APR 20	MEI 20	JUN 20
1	PENGAJUAN TOPIK								
2	PENYUSUNAN BAB 1-3								
3	SEMINAR PROPOSAL								
4	PENGOLAHAN DATA SETELAH WAWANCARA INFORMAN								
5	PENYUSUNAN BAB 4 & 5								
6	PENDAFTARAN SIDANG SKRIPSI								

Sumber: Olahan Peneliti (2020)